



## **Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Panai Tengah Labuhanbatu Sumatera Utara Melalui Pemberdayaan Hasil Bumi Buah Nanas Dan Literasi Keuangan**

<sup>1</sup>Muhammad Irwansyah Hasibuan, <sup>2</sup>Mulya Rafika, <sup>3</sup>Mhd. Amin, <sup>4</sup>Sukandar, <sup>5</sup>Debi Herliansyah

<sup>1,3,4,5</sup> Program Studi Manajemen Universitas Labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia

### **Abstrak**

Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, memiliki potensi hasil bumi yang melimpah, khususnya buah nanas. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena rendahnya pengolahan hasil pertanian dan minimnya literasi keuangan. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan hasil bumi nanas dan peningkatan literasi keuangan. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan pengolahan buah nanas menjadi produk olahan bernilai tambah berupa selai nanas, pelatihan literasi keuangan dasar, serta pendampingan manajemen usaha dan pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah nanas, di mana sebagian besar peserta mampu memproduksi selai nanas secara mandiri dengan standar pengemasan yang lebih baik. Selain itu, pemahaman masyarakat terhadap pencatatan keuangan dan perencanaan keuangan rumah tangga juga meningkat. Program ini berkontribusi dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat serta membuka peluang terbentuknya usaha mikro berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat; Buah Nanas; Literasi Keuangan; Produk Olahan; Kesejahteraan Ekonomi.

### **Abstract**

Panai Tengah District, Labuhanbatu Regency, North Sumatra, has abundant natural resources, particularly pineapple as a leading agricultural commodity. However, this potential has not been optimally utilized to improve community welfare due to limited processing of agricultural products and low financial literacy. This Community Partnership Program (PKM) aims to enhance community welfare through the empowerment of pineapple-based local resources and the improvement of financial literacy. The program methods include training on processing pineapples into value-added products such as pineapple jam, basic financial literacy training, and assistance in business management and marketing. The results indicate a significant improvement in community skills in pineapple processing, with most participants able to independently produce pineapple jam using improved packaging standards. In addition, participants demonstrated better understanding of financial record-keeping and household financial planning. This program contributes to strengthening economic independence and fostering sustainable micro-enterprises based on local potential.

**Keywords:** Community Empowerment, Pineapple, Financial Literacy, Processed Products, Economic Welfare.

Copyright (c) 2026 <sup>1</sup>Muhammad Irwansyah Hasibuan

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [iwanhasibuan79@gmail.com](mailto:iwanhasibuan79@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Kecamatan Panai Tengah yang terletak di Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara, merupakan wilayah dengan potensi sumber daya alam yang cukup besar, khususnya pada sektor pertanian. Salah satu komoditas unggulan daerah ini adalah buah nanas yang telah lama dibudidayakan oleh masyarakat setempat dan menjadi sumber mata pencaharian utama. Kondisi geografis dan iklim yang mendukung menjadikan Panai Tengah sebagai salah satu sentra produksi nanas yang berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Setiawan & Prasetyo, 2020).

Meskipun memiliki potensi hasil bumi yang melimpah, pengelolaan komoditas nanas di Kecamatan Panai Tengah masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian besar petani masih menerapkan metode budidaya dan pascapanen secara tradisional, sehingga produktivitas dan kualitas hasil panen belum optimal. Selain itu, hasil panen nanas umumnya dijual dalam bentuk segar tanpa melalui proses pengolahan lanjutan, yang menyebabkan nilai jual produk relatif rendah dan sangat bergantung pada pasar lokal (Setiawan & Prasetyo, 2020; Wibowo, 2021).

Mayoritas penduduk Kecamatan Panai Tengah menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, dengan sekitar 60% masyarakat berprofesi sebagai petani nanas. Sebagian kecil masyarakat telah mencoba mengembangkan usaha mikro berbasis olahan nanas, seperti jus nanas, selai nanas, dan keripik nanas. Namun, kegiatan pengolahan tersebut masih dilakukan secara sederhana dengan keterbatasan teknologi dan minimnya inovasi produk, baik dari segi kualitas, kemasan, maupun daya tahan produk (Suryani & Hendriyanto, 2022). Keterbatasan pengetahuan mengenai teknologi pengolahan modern menjadi salah satu faktor utama rendahnya daya saing produk olahan nanas di pasaran (Mulyani & Dharmawan, 2019).

Di sisi hulu, kegiatan budidaya nanas masih didominasi oleh teknik konvensional yang belum memanfaatkan teknologi pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Padahal, penerapan teknologi tepat guna terbukti mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian nanas secara signifikan (Wibowo, 2021). Sementara itu, di sisi hilir, keterbatasan keterampilan masyarakat dalam pengolahan hasil panen menyebabkan potensi peningkatan nilai tambah produk nanas belum dimanfaatkan secara optimal (Suryana, 2021).

Permasalahan lain yang turut memengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah rendahnya tingkat literasi keuangan. Sebagian besar petani dan pelaku usaha mikro belum memiliki pemahaman yang memadai terkait perencanaan usaha, pencatatan keuangan, pengelolaan modal, serta pengelolaan risiko usaha. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan pendapatan dan rendahnya keberlanjutan usaha yang dijalankan oleh masyarakat petani nanas (Salim & Wicaksono, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu program pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi melalui pemanfaatan teknologi tepat guna dalam pengolahan buah nanas serta peningkatan literasi keuangan masyarakat. Program ini bertujuan untuk mendorong pengembangan produk olahan nanas bernilai tambah tinggi dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan (Mulyani & Dharmawan, 2019; Suryana, 2021). Selain itu, pemanfaatan strategi pemasaran yang inovatif dan berbasis teknologi digital

diharapkan mampu memperluas jangkauan pasar produk olahan nanas hingga tingkat regional dan nasional (Fadilah & Haryanto, 2020; Nugroho, 2019).

Program pemberdayaan ini juga sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang mendorong keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan langsung di lapangan. Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat, diharapkan tercipta sinergi yang mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat serta mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Kecamatan Panai Tengah.

## **METODOLOGI**

Program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Panai Tengah dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan terintegrasi untuk mengatasi permasalahan pada bidang produksi, manajemen usaha, dan pemasaran. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis dengan melibatkan peran aktif mitra serta integrasi kegiatan pengabdian dengan pembelajaran mahasiswa dalam kerangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Pada bidang produksi, kegiatan diawali dengan survei dan identifikasi kebutuhan teknologi tepat guna yang sesuai dengan potensi dan kondisi mitra. Selanjutnya dilakukan pelatihan penggunaan teknologi melalui demonstrasi langsung, diikuti dengan pendampingan implementasi di lapangan agar teknologi dapat diadopsi secara optimal. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan membandingkan produktivitas sebelum dan sesudah penerapan teknologi.

Pada bidang manajemen usaha, metode pelaksanaan difokuskan pada peningkatan literasi keuangan masyarakat. Kegiatan meliputi pelatihan pencatatan keuangan sederhana, perencanaan anggaran, dan pengelolaan modal usaha yang disesuaikan dengan konteks lokal. Pendampingan dilakukan selama satu siklus usaha untuk memastikan mitra mampu menerapkan pengelolaan keuangan secara mandiri dan berkelanjutan. Pada bidang pemasaran, kegiatan diarahkan pada peningkatan kapasitas mitra dalam strategi pemasaran produk. Pelatihan mencakup pengemasan, branding, serta pemasaran berbasis digital melalui media sosial dan platform daring. Selain itu, program ini memfasilitasi perluasan akses pasar melalui promosi produk dan penghubungan mitra dengan pasar regional maupun nasional.

Keberhasilan program didukung oleh partisipasi aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pelatihan hingga evaluasi. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur peningkatan produksi, pendapatan, serta pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Keberlanjutan program diarahkan melalui pembentukan kader lokal, penguatan jejaring kerja sama dengan berbagai pihak, serta penyusunan panduan tertulis sebagai referensi bagi mitra.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Kecamatan Panai Tengah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok tani nanas dan kelompok ibu rumah tangga produktif. Program ini berhasil mengoptimalkan potensi lokal berupa buah nanas yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk mentah dengan nilai ekonomi rendah. Melalui

pendekatan pemberdayaan berbasis pengolahan hasil bumi dan literasi keuangan, masyarakat mulai mampu menciptakan produk bernilai tambah serta mengelola keuangan usaha dan rumah tangga secara lebih terstruktur.

Pada aspek pemberdayaan produksi, kegiatan pelatihan pengolahan buah nanas menjadi selai nanas memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan peserta. Sebanyak 25 peserta mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, dan sekitar 80% di antaranya mampu memproduksi selai nanas secara mandiri setelah kegiatan berlangsung. Proses produksi dilakukan secara higienis dengan resep standar, menggunakan bahan alami tanpa pengawet, sehingga menghasilkan produk yang aman dikonsumsi dan memiliki daya simpan lebih lama. Produk yang dihasilkan dikemas dalam botol ukuran 250 gram dan diberi identitas merek lokal "Selai Nanas Mandiri", yang menjadi simbol kemandirian usaha berbasis potensi desa

Dari sisi kualitas produk, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga memperkenalkan standar pengemasan dan pelabelan sederhana yang meningkatkan daya tarik produk di pasar lokal. Produk selai nanas hasil kegiatan mulai dipasarkan di lingkungan sekitar dan diperkenalkan melalui media sosial, sehingga membuka peluang perluasan pasar secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa pengolahan hasil bumi secara sederhana namun tepat guna mampu meningkatkan nilai ekonomi komoditas lokal secara nyata

Pada aspek literasi keuangan, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha mikro. Peserta pelatihan mulai memahami pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran bulanan, serta pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Sebagian peserta telah menerapkan pencatatan keuangan harian secara sederhana dan mulai menyusun perencanaan keuangan keluarga. Selain itu, muncul inisiatif tabungan kelompok sebagai bentuk kesadaran kolektif terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang berkelanjutan

Hasil lain yang dicapai dari program ini adalah terbentuknya embrio kelompok usaha mikro berbasis olahan nanas yang melibatkan kelompok tani dan ibu rumah tangga. Kolaborasi ini memperkuat peran perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif sekaligus meningkatkan solidaritas sosial di tingkat masyarakat. Kegiatan ini juga menghasilkan beberapa luaran pendukung, seperti modul pelatihan pengolahan selai nanas dan literasi keuangan, video dokumentasi kegiatan, serta artikel ilmiah yang telah disiapkan untuk publikasi pada jurnal pengabdian masyarakat.

Hasil pelaksanaan PKM menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan penguatan literasi keuangan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial masyarakat, tetapi juga mendorong terbentuknya pola pikir kewirausahaan dan kemandirian ekonomi. Model pemberdayaan ini berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik dan potensi sumber daya alam serupa.

Hasil pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Kecamatan Panai Tengah menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, khususnya buah nanas, mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, pendapatan, dan kemandirian ekonomi masyarakat. Temuan ini sejalan

dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada optimalisasi sumber daya lokal melalui peningkatan kapasitas dan partisipasi aktif masyarakat (Mardikanto & Soebianto, 2012).

Pada aspek pengolahan hasil bumi, peningkatan keterampilan masyarakat dalam memproduksi selai nanas membuktikan bahwa pengolahan komoditas pertanian menjadi produk olahan bernilai tambah merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan pelaku usaha kecil. Arbi (2022) menyatakan bahwa pengolahan nanas menjadi produk olahan mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi secara signifikan dibandingkan penjualan dalam bentuk segar. Hal ini tercermin dari kemampuan peserta PKM yang tidak hanya mampu memproduksi selai nanas secara mandiri, tetapi juga mulai memahami standar higienitas, pengemasan, dan pelabelan produk sebagai bagian dari peningkatan daya saing.

Keberhasilan penerapan teknologi tepat guna dalam skala rumah tangga pada program ini juga memperkuat temuan Wibowo (2021) yang menegaskan bahwa teknologi sederhana, apabila disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Penggunaan peralatan sederhana seperti blender, kompor, dan kemasan standar memungkinkan masyarakat untuk memproduksi secara berkelanjutan tanpa ketergantungan pada teknologi mahal atau kompleks. Pendekatan ini relevan untuk konteks pedesaan dengan keterbatasan modal dan infrastruktur.

Dari sisi literasi keuangan, peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pencatatan keuangan dan perencanaan anggaran menunjukkan bahwa edukasi keuangan dasar memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan usaha mikro. Salim dan Wicaksono (2020) serta Iskandar dan Widyastuti (2021) menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan sering menjadi penyebab utama kegagalan usaha mikro, karena pelaku usaha tidak mampu mengelola arus kas dan memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Temuan dalam program ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan yang bersifat praktis dan kontekstual mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku keuangan masyarakat, yang ditunjukkan dengan mulai diterapkannya pencatatan harian dan pembentukan tabungan kelompok.

Pembentukan kelompok usaha berbasis olahan nanas yang melibatkan petani dan ibu rumah tangga juga memiliki implikasi sosial yang penting. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif terbukti dapat meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga dan memperkuat solidaritas sosial di masyarakat. Sunarti (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan rumah tangga petani berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih rasional. Hal ini tercermin dalam perubahan perilaku peserta yang mulai merencanakan keuangan rumah tangga secara lebih terstruktur.

Pada aspek pemasaran, meskipun masih berada pada tahap awal, upaya pengemasan dan branding produk "Selai Nanas Mandiri" menunjukkan potensi pengembangan pasar yang lebih luas. Fadilah dan Haryanto (2020) serta Nugroho (2019) menekankan bahwa inovasi pemasaran, khususnya melalui pemanfaatan media digital, merupakan kunci peningkatan daya saing produk UMKM di era industri 4.0. Dengan adanya identitas merek dan kemasan yang lebih menarik, produk lokal

memiliki peluang untuk menembus pasar regional bahkan nasional apabila didukung dengan pendampingan lanjutan.

Integrasi antara pengolahan hasil bumi berbasis teknologi tepat guna dan peningkatan literasi keuangan merupakan pendekatan yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan. Program ini tidak hanya menghasilkan luaran berupa produk olahan, tetapi juga outcome berupa peningkatan kapasitas, perubahan pola pikir, dan kemandirian ekonomi masyarakat. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal dan penguatan kapasitas manusia merupakan fondasi utama pembangunan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan (Sulastri & Widiyanti, 2020).

## **SIMPULAN**

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan potensi lokal berupa buah nanas melalui kegiatan pengolahan menjadi produk bernilai tambah, khususnya selai nanas, mampu meningkatkan keterampilan masyarakat serta membuka peluang usaha baru berbasis rumah tangga. Masyarakat tidak lagi bergantung sepenuhnya pada penjualan nanas dalam bentuk mentah, melainkan mulai mengembangkan produk olahan dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Penerapan teknologi tepat guna yang sederhana dan mudah diadopsi menunjukkan bahwa keterbatasan modal dan infrastruktur bukan menjadi penghalang utama dalam pengembangan usaha mikro di pedesaan. Pendekatan praktik langsung dan pendampingan intensif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memproduksi secara mandiri, menjaga kualitas produk, serta memahami pentingnya standar kebersihan dan pengemasan.

Selain itu, pelatihan literasi keuangan dasar memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha mikro. Masyarakat mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana, menyusun anggaran, serta memiliki kesadaran untuk menabung dan merencanakan keuangan secara lebih terstruktur. Peningkatan literasi keuangan ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Integrasi antara pemberdayaan hasil bumi dan peningkatan literasi keuangan dalam program ini mampu mendorong perubahan perilaku, peningkatan keterampilan, serta penguatan ekonomi masyarakat Kecamatan Panai Tengah. Program ini tidak hanya menghasilkan luaran berupa produk olahan dan publikasi ilmiah, tetapi juga menciptakan fondasi bagi terbentuknya usaha mikro berbasis potensi lokal yang berkelanjutan. Model pemberdayaan ini berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik sumber daya dan permasalahan yang serupa.

## **Referensi :**

Arbi, M. R. (2022). Analisis nilai tambah olahan buah nanas di sentra agribisnis masyarakat Desa Karanganyar. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(1), 45–52.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu. (2023). *Kecamatan Panai Tengah dalam angka 2023*. BPS Kabupaten Labuhanbatu.
- Fadilah, L., & Haryanto, R. (2020). Inovasi pemasaran produk olahan nanas untuk meningkatkan daya saing di pasar lokal dan nasional. *Jurnal Pemasaran*, 16(3), 205–213.
- Iskandar, H., & Widyastuti, R. (2021). Pelatihan literasi keuangan dan dampaknya terhadap pengelolaan usaha mikro. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 7(1), 90–98.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). *Statistik pertanian hortikultura: Buah-buahan 2023*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. UNS Press.
- Nugroho, A. (2019). Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk olahan nanas di era industri 4.0. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 21(3), 88–95.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*. OJK.
- Salim, S., & Wicaksono, R. (2020). Pengelolaan keuangan untuk usaha mikro: Studi kasus petani nanas di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 14(2), 145–152.
- Setiawan, E., & Prasetyo, S. (2020). Pemberdayaan masyarakat petani nanas di Kecamatan Panai Tengah melalui teknologi tepat guna. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(4), 56–63.
- Sunarti, E. (2021). Literasi keuangan rumah tangga petani: Studi kasus di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 14(2), 123–132.
- Sulastri, E., & Widiyanti, T. (2020). Penguatan kapasitas UMKM melalui inovasi produk dan strategi pemasaran digital. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 2(3), 150–158.
- Suryana, N. (2021). Meningkatkan kesejahteraan petani melalui pengolahan nanas berbasis teknologi. *Jurnal Pertanian dan Industri*, 19(1), 120–128.
- Suryani, T., & Hendriyanto, H. (2022). Pengembangan produk olahan nanas untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian di Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis*, 17(3), 235–245.
- Wibowo, M. (2021). Peran teknologi dalam meningkatkan produktivitas pertanian nanas di Indonesia. *Jurnal Inovasi Teknologi*, 18(2), 72–80.